

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Jalan Pembangunan RT 04, Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

###### **a. Letak Geografis**

Kecamatan Halong, yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, secara tepatnya berada di bawah kabupaten Balangan, membentang dengan luas wilayah mencapai 659,84 km<sup>2</sup>. Terletak sekitar 94 kilometer dari pusat pemerintahan provinsi, Banjarbaru, dan sekitar 25 kilometer dari pusat kota kabupaten Balangan, kecamatan ini menawarkan berbagai konteks geografis yang menarik. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan langsung dengan kabupaten Tabalong, sementara di sebelah timur, terdapat batas yang memisahkan dengan Kotabaru serta Kalimantan Timur. Ke arah selatan, kecamatan ini berbatasan dengan tebing Tinggi, sementara di sebelah baratnya berdekatan dengan kecamatan Juai. Meliputi 24 desa dengan jaringan komunitas yang terdiri dari 105 Rukun Tetangga

(RT), Kecamatan Halong memperlihatkan keragaman sosial dan lingkungan yang menarik untuk dijelajahi.<sup>1</sup>

Berdasarkan data populasi yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Kecamatan Halong di Kabupaten Balangan pada tahun 2024, jumlah penduduk di kecamatan tersebut diperkirakan berada dalam kisaran sekitar 20.584 jiwa, yang mencakup informasi mengenai jumlah individu serta tingkat kepadatan populasi di wilayah tersebut.<sup>2</sup>

#### b. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya

Mayoritas warga yang berdomisili di Kecamatan Halong memperoleh mata pencaharian sebagai petani atau pekebun, sedangkan sebagian lainnya menjalani profesi sebagai pedagang, pegawai, guru, maupun PNS, serta berbagai pekerjaan lainnya. Secara umum, orang-orang yang bekerja sebagai pendidik atau dalam berbagai profesi lain seringkali juga memiliki kegiatan sampingan sebagai petani. Mereka terlibat dalam bermacam-macam jenis pertanian, mulai dari menanam karet, jagung, hingga padi.

Di bidang Pendidikan, Kecamatan Halong menyajikan sejumlah fasilitas yang dapat dianggap memadai. Terdapat sebuah pondok pesantren serta sejumlah 26 unit Taman Kanak-Kanak atau

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, Kecamatan Halong Dalam Angka 2022 (Balangan: BPOST, 2023), h. 5

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan Bekerjasama dengan Bappeda Kabupaten Balangan, Jumlah Jiwa Kecamatan Halong (Disdukcapil, Kecamatan Halong), 2023.

lembaga pendidikan setingkat, 38 Sekolah Dasar atau setara, 8 Sekolah Menengah Pertama atau setara, dan 4 Sekolah Menengah Atas atau setara. Beragamnya fasilitas ini mencerminkan variasi dalam tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Halong, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan formal.<sup>3</sup> Di Kecamatan Halong, terdapat berbagai prasarana sosial yang mendukung kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Kecamatan ini memiliki dua pusat kesehatan masyarakat atau puskesmas yang berperan penting dalam memberikan pelayanan medis dasar kepada warga. Selain itu, tersedia pula 24 pos pelayanan terpadu atau posyandu yang menjadi sarana vital bagi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan preventif dan promotif. Dalam bidang olahraga, Kecamatan Halong menyediakan 10 lapangan sepak bola yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga dan beraktivitas fisik, serta 15 lapangan bulu tangkis yang memungkinkan warga untuk bermain dan berkompetisi dalam olahraga tersebut. Seluruh prasarana ini mendukung kehidupan sosial dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat.

Aktivitas sehari-hari masyarakat di Kecamatan Halong sebagian besar dihabiskan di kebun, mengingat mayoritas

---

<sup>3</sup>Disdukcapil Balangan, “*Penduduk Menurut Pendidikan*” dalam <http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategori/download/detail/penduduk-pendidikan> diakses pada 10 Februari 2024.

penduduknya berprofesi sebagai petani atau pekebun. Meskipun menghabiskan sebagian besar hari dari pagi hingga sore di kebun, mereka tetap mengelola waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangga dan anggota keluarga. Keinginan untuk mempertahankan hubungan yang erat dan semangat kekeluargaan yang kokoh dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Halong. Hal ini tercermin dari hubungan yang terpelihara dengan baik, tanpa memandang perbedaan latar belakang asal usul, agama, ras, suku, atau budaya yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Keberagaman suku yang ada di kecamatan Halong dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keberagaman Suku di Kecamatan Halong  
Kabupaten Balangan**

| Presentasi Suku Yang ada di Kecamatan Halong |            |
|--|------------|
| Suku   | Presentasi |
| Dayak  | 9,38%      |
| Banjar                                       | 84,83%     |
| Jawa   | 5,63%      |
| Batak  | 0,02%      |
| Bugis  | 0,09%      |
| Lombok                                       | 0,02%      |
| Flores                                       | 0,02%      |
| Toraja                                       | 0,02%      |
| Jumlah                                       | 100%       |

Sumber : Kantor Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan 2024

Sikap saling menghargai yang sangat tinggi telah menjadi ciri khas yang melekat erat dalam masyarakat Halong. Hal ini tercermin dengan jelas melalui keragaman yang kaya di wilayah mereka, yang mencakup keberagaman suku, agama, dan budaya yang ada. Di Kecamatan Halong, terutama di desa-desa yang terkenal, keanekaragaman agama dan tradisi menjadi elemen penting dalam memperkaya warisan budaya yang dimiliki oleh komunitas setempat.

Tradisi-tradisi ini menuntut mereka untuk saling menerima keberadaan budaya dari setiap agama yang ada di komunitas tersebut. Secara tidak langsung, keberagaman ini mendorong masyarakat di sana untuk hidup berdampingan dengan harmonis dan damai, tanpa menjadikan perbedaan sebagai sumber konflik. Sehingga, masyarakat Halong mampu menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati satu sama lain.

#### c. Kondisi Keagamaan

Di wilayah Kecamatan Halong, mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Sikap saling memahami dan menghargai perbedaan dalam hal keberagaman agama adalah aspek yang sangat penting dan menjadi salah satu ciri khas masyarakat di kecamatan tersebut. Berdasarkan data yang tersedia mengenai jumlah pemeluk agama di Kecamatan Halong, diketahui bahwa agama Islam memiliki jumlah pengikut terbanyak, yaitu sekitar 15.278 orang. Agama Buddha menempati posisi kedua dengan

jumlah pemeluk sebanyak 4.123 orang. Selanjutnya, agama Kristen dianut oleh 592 orang, sedangkan agama Hindu dianut oleh 380 orang. Selain itu, ada 204 orang yang beragama Katolik dan 7 orang lainnya menganut aliran kepercayaan tradisional. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Islam adalah agama mayoritas, keberagaman agama tetap ada dan dihargai dalam masyarakat Kecamatan Halong.<sup>4</sup>

**Tabel 4.2 Pemeluk Agama Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Agama                   | Jenis Kelamin Penduduk |       |        |
|----|-------------------------|------------------------|-------|--------|
|    |                         | L                      | P     | L+P    |
| 1  | Islam                   | 7.813                  | 7.525 | 15.278 |
| 2  | Kristen                 | 299                    | 293   | 592    |
| 3  | Hindu                   | 189                    | 179   | 380    |
| 4  | Katolik                 | 1011                   | 103   | 204    |
| 5  | Budha                   | 2.072                  | 1.980 | 4.052  |
| 6  | Konghucu                | 0                      | 0     | 0      |
| 7  | Aliran Kepercayaan lain | 3                      | 4     | 7      |

Sumber :Disdukcapil Balangan, 2024

**Tabel 4.3 Nama-nama Desa dan Jumlah Warga Kecamatan Halong  
Kabupaten Balangan**

---

<sup>4</sup> Disdukcapil Balangan “Penduduk Menurut Agama” dalam

<http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategoridownload/detail/penduduk-agama> diakses pada 10 Februari 2024.



| No  | Desa/<br>Kelurahan | Agama  |         |         |       |       |          |                       |        |
|-----|--------------------|--------|---------|---------|-------|-------|----------|-----------------------|--------|
|     |                    | Islam  | Kristen | Katolik | Hindu | Budha | Konghucu | Aliran<br>Kepercayaan | Jumlah |
| 23. | Sumber<br>Agung    | 718    | 0       | 1       | 0     | 0     | 0        | 0                     | 719    |
| 24. | Mamigang           | 19     | 35      | 9       | 19    | 543   | 0        | 5                     | 610    |
|     | Jumlah             | 15.278 | 592     | 204     | 380   | 4.123 | 0        | 7                     | 20.584 |

Sumber : BPS kecamatan Halong Kabupaten Balangan, 2024.

Di Kecamatan Halong, terdapat berbagai macam tempat ibadah yang melayani penduduk setempat. Terdapat 20 masjid, 54 mushola, 8 gereja Protestan, 3 gereja Katolik, 1 pura, dan 9 vihara yang tersebar di wilayah ini. Meskipun masyarakat di sana menganut berbagai keyakinan dan agama yang berbeda-beda, mereka tetap hidup dalam keharmonisan dan saling berdampingan satu sama lain. Masyarakat Halong menunjukkan toleransi dan kerukunan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

## 2. Penyajian Data

Data yang terkumpul ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai tokoh agama, Masyarakat, dan individu yang telah memeluk agama Islam. Dalam penguraian berikut, penulis akan menyajikan data yang terhimpun secara lebih sistematis, memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian yang sedang dibahas.

### a. Biografi Ustadz Badarudin

#### 1) Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama Asli beliau adalah Badarudin. Guru Badarudin atau yang sering di sebut guru badar lahir di Desa Halong pada tanggal 7 Juni Tahun 1980 M.

Ustadz Badarudin dilahirkan dari ayah beliau bernama Ibar dan ibu beliau bernama Saniah. Kedua orangtua beliau asli orang Desa Halong Kabupaten Balangan.

## 2). Kehidupan Masa Kecil

Ustadz Badarudin pada masa kecilnya mendapatkan langsung Pendidikan dari orang tuanya. Kemudian beliau dimasukkan ke sekolah formal untuk mendapatkan Pendidikan umum kemudian. Pada masa kecil ustadz Badarudin dikenal sebagai anak yang rajin dan taat kepada kedua orangtuanya. Bukti beliau taat kepada orang tuanya dengan tidak membantah apa yang diperintah oleh kedua orangtuanya. Ketika orangtua Ustadz Badarudin memerintah sesuatu maka beliau langsung mengerjakan perintah tersebut tanpa adanya membantah atas perintah kedua orangtuanya.

Ustadz Badarudin juga memiliki hobi yang unik. Yakni suka membaca sholawat dan lagu-lagu Islami, beliau juga dikenal sejak kecil mempunyai suara yang merdu dan indah. Sehingga hal tersebut mendukung hobi yang beliau jalankan. Setiap orang mempunyai kelebihan yang berbeda, namun pada diri ustadz Badarudin mempunyai suara yang fasih dalam mengaji dan membaca ayat-ayat suci Alquran.

## 3). Kehidupan Remaja Hingga Berkeluarga

Masa Remaja Ustadz Badarudin di habiskan untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Kepribadian ustadz Badarudin yang haus akan ilmu pengetahuan terlihat jelas dari kebiasaan-kebiasaan beliau. Ustadz Badarudin dipandang berbeda oleh kedua orangtuanya dari saudaranya yang lain. Beliau seorang remaja yang sangat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sehingga pada masa remaja beliau sangat diberikan perhatian khusus oleh orangtuanya. Sehingga apa saja yang berkaitan dengan perkembangan beliau dalam menuntut ilmu di fasilitasi oleh kedua orang tua beliau. Pada masa remaja beliau sudah sering bergaul dengan remaja lainnya maupun Masyarakat pada umumnya. Sehingga beliau juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi, akan tetapi dalam bergaul beliau juga diajarkan orang tuanya untuk tetap menjaga syariat Islam dan berakhlak yang baik. Ketika remaja Ustadz Badarudin di masukan orangutan ke pondok pesantren, di pondok pesantren beliau sangat gemar dalam menekuni bidang-bidang ilmu agama. Selain belajar dengan guru-guru di pondok beliau juga gemar dalam menghadiri majelis taklim. Pada malam harinya biasanya beliau mengisi waktu dengan mengulang-ulang Pelajaran atau kitab yang telah dipelajari di siang hari.

Setelah Ustadz Badarudin lulus di pondok, tentu juga ingin memiliki keluarga dan pada akhirnya beliau menikah dan sampai sekarang memiliki satu orang anak Perempuan.

#### 4). Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, begitu juga bagi Ustadz Badarudin, beliau mengawali Pendidikan dengan kedua orang tua beliau, kemudian bersekolah seperti orang pada umumnya yaitu di SDN Halong, setelah pulang sekolah beliau belajar agama pada guru-guru kampung. Beliau sekolah pada umur 6 tahun waktu itu tahun 1986. Kemudian beliau lulus di tahun 1992 pada usia 12 tahun.

Setelah beliau lulus di SDN Halong, kemudian beliau melanjutkan Pendidikan ke pondok Pesantren Al-Istiqomah, merupakan pondok modern yang memadukan antara pelajaran agama dan umum, di pondok beliau ini beliau belajar agama dan juga belajar umum di tingkat madrasah Tsanawiyah (MTS). Setelah lulus dari Tsanawiyah beliau melanjutkan Pendidikan ke pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah salah satu pondok tertua yang ada di Kalimantan Selatan, di pondok tersebut beliau menimba ilmu dari Tingkat MA sampai lulus dengan tingkatan D2 pada waktu itu. Setelah lulus beliau melanjutkan ke pondok pesantren Raudlatut Thalibin salah pondok Alquran yang ada di Amuntai hingga lulus.

Selama menimba Ilmu beliau mempunyai beberapa guru, yaitu: Ustadz Maslianor di bidang Alquran, KH. Ahmad Mu'thi guru di bidang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf, KH. M. Daud guru di bidang fikih dan Tasawuf, KH. Husaini guru di bidang Tafsir Al Quran dan Fiqih.

## **b. Sejarah Singkat awal pembinaan Muallaf di Desa Halong**

### **1). Sejarah Berdirinya Perumahan Muallaf**

Orang-orang yang baru memeluk agama Islam disebut sebagai muallaf. Ketika mereka memutuskan untuk memeluk Islam, jumlah populasi umat Islam pun meningkat. Mengingat pentingnya dukungan bagi muallaf, para pemerhati muallaf memberikan bantuan yang mencakup dukungan finansial dan bimbingan dalam aspek keagamaan. Bantuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para muallaf dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim yang taat dan sempurna dalam menjalankan ajaran Islam.

Di Desa Palapi, yang terletak di kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, berdirilah sebuah tempat pembinaan khusus untuk para muallaf. Keberadaan tempat ini bermula dari keinginan kuat para muallaf yang ingin memiliki wadah khusus di mana mereka bisa menetap dan mendalami agama Islam yang telah mereka peluk. Sebelum tempat ini ada, para muallaf hanya bisa belajar agama di rumah masing-masing, sehingga kebutuhan akan tempat yang lebih formal dan terstruktur menjadi sangat mendesak.

Para muallaf mengutarakan harapan ini agar mereka dapat belajar lebih mendalam dan terarah tentang ajaran-ajaran Islam. Aspirasi ini kemudian ditanggapi serius oleh masyarakat setempat dan tokoh agama yang ada di sana. Melalui serangkaian musyawarah dan diskusi yang melibatkan berbagai pihak, akhirnya tercetuslah keputusan untuk membentuk perumahan dan tempat pembinaan muallaf ini.

Pendanaan untuk pembelian tanah dan pembangunan fasilitas tersebut berasal dari sumbangan masyarakat. Dana dikumpulkan melalui iuran yang dilakukan oleh masyarakat dan tokoh agama dengan cara

berkeliling meminta sumbangan. Tanah yang dibeli untuk pembangunan awalnya berupa sungai kecil yang tidak rata dan berkelok-kelok. Namun, berkat semangat gotong-royong yang tinggi, masyarakat bekerja siang dan malam untuk meratakan tanah tersebut. Dengan kerja keras dan kerjasama yang solid, akhirnya tanah tersebut berhasil diratakan dan siap untuk dibangun menjadi tempat pembinaan bagi para mualaf.

Proyek pembangunan perumahan ini telah mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah. Adapun lahan untuk bangunan diperoleh dari hasil iuran bersama para anggota masyarakat yang berpartisipasi. Proses pembangunan perumahan sendiri dilaksanakan oleh pemerintah dan dimulai sekitar tahun 2018. Selain itu, terdapat sebuah yayasan bernama Yayasan Ansharul Muallafin yang berfungsi sebagai pusat pembinaan bagi para mualaf. Yayasan ini memiliki sebuah langgar yang digunakan untuk kegiatan ibadah serta aktivitas belajar-mengajar.

Berkat kolaborasi yang harmonis antara pemerhati mualaf, masyarakat, dan pemerintah, berdirilah perumahan dan yayasan ini. Keberadaan kedua fasilitas tersebut memberikan dukungan besar bagi para mualaf, membuat mereka merasa dihargai dan dianggap sebagai bagian integral dari komunitas muslim lainnya. Dengan adanya dukungan ini, para mualaf dapat menjalankan ajaran agama Islam dengan lebih baik, serta berinteraksi sosial dengan sikap yang lebih terarah dan membawa dampak positif. Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat keimanan para mualaf

sebagai seorang muslim, meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## 2). Tujuan Berdirinya Perumahan Mualaf

Tentunya, ada tujuan yang ingin dicapai dengan mendirikan yayasan ini. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan syiar agama Islam, yaitu memperluas dan memperdalam pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat
- b) Meningkatkan kecintaan terhadap Sunnah Rasulullah SAW, yang diakui sebagai suri tauladan utama dan penuntun bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- c) tempat untuk membantu para mualaf, yaitu mereka yang baru saja memeluk agama Islam, dalam menyesuaikan diri dengan ajaran dan praktik-praktik Islam, serta memberikan dukungan yang mereka butuhkan.

Agar dapat membantu serta mempermudah para mualaf, sebuah perumahan khusus bagi mereka telah didirikan. Perumahan ini disediakan secara gratis, namun hanya untuk tempat tinggal sementara dan tidak dapat dijadikan hak milik. Dalam proses pengajaran dan pembinaan, para mualaf diberikan makanan yang dananya disediakan oleh pemerintah. Selain itu, mereka juga diberi berbagai perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, serta Al-Qur'an, yang semuanya

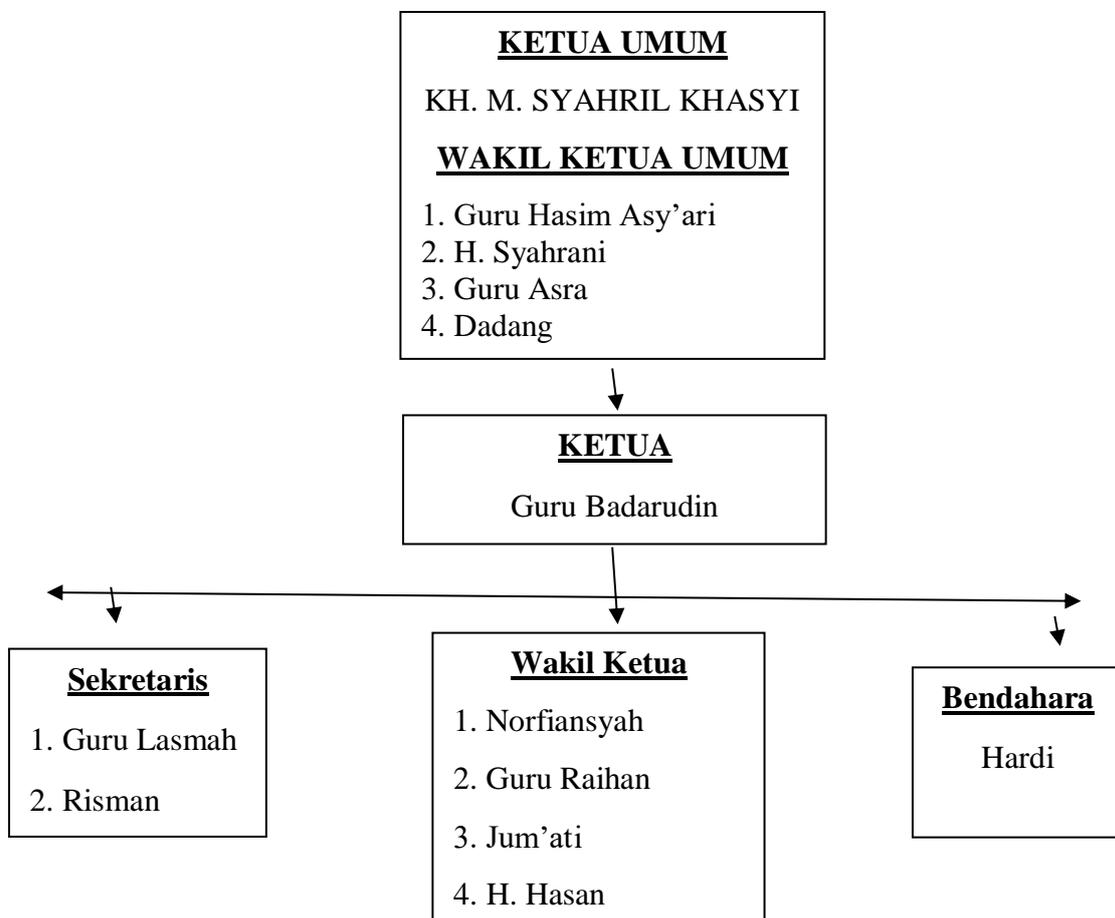
bertujuan untuk memudahkan mereka dalam menjalankan pembinaan spiritual dan keagamaan mereka.

d) Memperera tali silaturahmi

3). Struktur Pendiri Pengurus Yayasan Mualaf Ansharul Mualifin Desa Halong

### STRUKTUR AWAL ORGANISASI ANSHARUL MUALIFIN

TAHUN 2013



4). Jumlah Pengurus dan Anggota Mualaf

Jumlah Pengurus berjumlah 4 orang dan anggota mualaf yang mendapatkan pembinaan dari Yayasan mualaf yaitu berjumlah 112 orang dengan rincian nama-nama sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Nama-nama Pengurus dan Anggota Mualaf**

| No  | Nama                | Jabatan    | Alamat      | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Tahun Masuk Mualaf |
|-----|---------------------|------------|-------------|---------------|-----------|--------------------|
| 1.  | Badaruddin          | Ketua      | Halong      | LK            | Guru      |                    |
| 2.  | Lamsah              | Sekretaris | Kapul       | LK            | Guru SD   |                    |
| 3.  | Agus Supian         | Bendahara  | Halong      | LK            | Petani    |                    |
| 4.  | H. Salim            | Pembina    | Halong      | LK            | Guru      |                    |
| 5.  | Nurlisah            | Anggota    | Gunung Riut | PR            | PNS       |                    |
| 6.  | Mahriah             | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    | 1996               |
| 7.  | M. Badali           | Anggota    | Halong      | LK            | Petani    |                    |
| 8.  | Hendra Fitriyansyah | Anggota    | Halong      | LK            | Petani    | 1993               |
| 9.  | Rumi                | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 10. | Herlina             | Anggota    | Halong      | PR            | IRT       |                    |
| 11. | M. Wiyono           | Anggota    | Halong      | LK            | Salon     | 2020               |
| 12. | Nur Ulfah           | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 13. | Mira Tania          | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 14. | Evi                 | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 15. | Hendra              | Anggota    | Halong      | LK            |           |                    |
| 16. | Nur Hayati          | Anggota    | Halong      | LK            | Petani    | 1995               |
| 17. | Erlina              | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 18. | Leni Marlina        | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    | 2017               |
| 19. | Sri Herliani        | Anggota    | Halong      | PR            | IRT       | 2017               |
| 20. | Yati                | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |
| 21. | Krispinus           | Anggota    | Halong      | LK            | PNS       |                    |
| 22. | Wahidah             | Anggota    | Halong      | PR            |           |                    |
| 23. | Murdiah             | Anggota    | Halong      | PR            | Petani    |                    |

| No  | Nama          | Jabatan | Alamat          | Jenis Kelamin | Pekerjaan                                   | Tahun Masuk Mualaf |
|-----|---------------|---------|-----------------|---------------|---|--------------------|
| 24. | Sri Yartini   | Anggota | Halong          | PR            | Swasta                                      |                    |
| 25. | Amiah         | Anggota | Kapul           | PR            | Pegawai Honorer                             |                    |
| 26. | Basran        | Anggota | Kapul           | LK            | Petani                                      |                    |
| 27. | Haisah        | Anggota | Kapul           | PR            |   |                    |
| 28. | Linda Hartati | Anggota | Kapul           | PR            | Petani                                      |                    |
| 29. | Matius Yadi   | Anggota | Kapul           | LK            | Petani                                      |                    |
| 30. | Mayatati      | Anggota | Kapul           | PR            | PNS   |                    |
| 31. | Heriadi       | Anggota | Kapul           | LK            | Petani                                      |                    |
| 32. | Sugiani       | Anggota | Hauwai          | LK            | Swasta                                      |                    |
| 33. | Endang        | Anggota | Hauwai          | PR            | Guru TK                                     |                    |
| 34. | Erni Yupita   | Anggota | Hauwai          | PR            | BPD   | 2017               |
| 35. | Ida Yani      | Anggota | Hauwai          | PR            | Petani                                      |                    |
| 36. | Ruspandi      | Anggota | Hauwai          | LK            | KAUR<br>Perencanaan<br>dan<br>Kesejahteraan |                    |
| 37. | Ato           | Anggota | Hauwai          | LK            | Petani                                      |                    |
| 38. | Siti Hadijah  | Anggota | Binuang Santang | PR            | Petani                                      |                    |
| 39. | Samidah       | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 40. | Idah          | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 41. | St. Norlianti | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 42. | Rihanah       | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 43. | Nurhidayah    | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 44. | Misnawati     | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |
| 45. | Udai          | Anggota | -               | LK            | Petani                                      |                    |
| 46. | Siti Saparina | Anggota | -               | PR            | Petani                                      |                    |

| No  | Nama              | Jabatan | Alamat   | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Tahun Masuk Mualaf |
|-----|-------------------|---------|----------|---------------|-----------|--------------------|
| 47. | Norjanah          | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 48. | Hina Wati         | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 49. | Iin Fatmaraga     | Anggota | -        | LK            | Petani    |                    |
| 50. | Norhayati         | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 51. | Rahmansyah        | Anggota | -        | LK            | Petani    |                    |
| 52. | Anrisana          | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 53. | Santi             | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 54. | Imas              | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 55. | Wwan Tomi Almalik | Anggota | -        | LK            | Petani    |                    |
| 56. | Hildawati         | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 57. | Ramnah            | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 58. | Jumaiyah          | Anggota | -        | PR            | Petani    |                    |
| 59. | Siti Aisyah       | Anggota | Mantuyan | PR            | Petani    | 1981               |
| 60. | Salabiah          | Anggota | Mantuyan | LK            |           |                    |
| 61. | Harmiansyah       | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1991               |
| 62. | Masriansyah       | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    |                    |
| 63. | Warno             | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 2016               |
| 67. | Pahriani          | Anggota | Mantuyan |               |           |                    |
| 68. | Mulyadi           | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 2007               |
| 67. | Siti Norjanah     | Anggota | Mantuyan | PR            | Petani    | 1981               |
| 68. | Jarni             | Anggota | Mantuyan |               |           |                    |
| 69. | Suriansyah        | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1971               |
| 70. | Rahmadi           | Anggota | Mantuyan | LK            |           |                    |
| 71. | Hasim Asy'ari     | Anggota | Mantuyan | LK            |           |                    |

| No  | Nama          | Jabatan | Alamat   | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Tahun Masuk Mualaf |
|-----|---------------|---------|----------|---------------|-----------|--------------------|
| 72. | Latif         | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1981               |
| 73. | Rumansyah     | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1987               |
| 74. | M.Noh         | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1990               |
| 75. | Mansyah       | Anggota | Mantuyan | LK            |           |                    |
| 76. | Ramlah        | Anggota | Mantuyan | PR            | Petani    | 1945               |
| 77. | Supriadi      | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1990               |
| 78. | Muhammad      | Anggota | Mantuyan | LK            |           |                    |
| 79. | Abdiansyah    | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 1949               |
| 80. | Madi          | Anggota | Mantuyan | LK            | Petani    | 2004               |
| 81. | Amiah         | Anggota | Mantuyan | PR            | Karyawan  | 1993               |
| 82. | Rusmiati      | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 83. | Siti Khadijah | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 84. | Rusmini       | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 85. | Muhammad Noor | Anggota | Mauya    | LK            | Petani    |                    |
| 86. | Niyah         | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 87. | Seri Wati     | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 88. | Amieta        | Anggota | Mauya    | PR            | Perawat   |                    |
| 89. | Sugiannor     | Anggota | Mauya    | LK            | Perawat   |                    |
| 90. | Faujiah       | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 91. | Herlena       | Anggota | Mauya    | PR            | PNS       |                    |
| 92. | Siti Salamiah | Anggota | Mauya    | PR            | Petani    |                    |
| 93. | Diansyah      | Anggota | Mauya    | LK            | Petani    |                    |
| 94. | Julianto      | Anggota | Mauya    | LK            | Petani    |                    |
| 95. | Muhammad piki | Anggota | Mauya    | LK            | Petani    |                    |
| 96. | Yusman        | Anggota | Mauya    | LK            | Petani    |                    |

| No  | Nama             | Jabatan | Alamat      | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Tahun Masuk Mualaf |
|-----|------------------|---------|-------------|---------------|-----------|--------------------|
| 97. | Ahmad Daini      | Anggota | Binuang     | LK            |           |                    |
| 98. | M. Hasan         | Anggota | Bunuang     | LK            |           |                    |
| 99. | Siti Syarina     | Anggota | Binuang     | PR            |           |                    |
| 100 | Masriah          | Anggota | Binuang     | PR            |           |                    |
| 101 | Mulyono          | Anggota | Halong      | LK            |           |                    |
| 102 | Ernawati         | Anggota | Padang Raya | PR            |           |                    |
| 103 | Rosalinda        | Anggota | Hauwai      | PR            |           |                    |
| 104 | Kamaliah         | Anggota | Binjai P    | PR            |           |                    |
| 105 | Fatimah          | Anggota | Marajai     | PR            |           |                    |
| 106 | Yunita           | Anggota | Kapul       | PR            |           |                    |
| 107 | Susana Wulandari | Anggota | Liyu        | PR            |           |                    |
| 108 | Fathimah         | Anggota | Mantuyan    | PR            |           |                    |
| 109 | Hairadi          | Anggota | Halong      | LK            |           |                    |
| 110 | M.Karim Amrullah | Anggota | Halong      | LK            |           |                    |
| 111 | Herlina          | Anggota | Halong      | PR            |           |                    |
| 112 | Suharis          | Anggota | P. Raya     | LK            |           |                    |

### c. Kiprah Guru Badarudin Dalam Membina Mualaf

#### 1). Awal mula Berkiprah kepada Mualaf

Guru Badarudin, sosok yang sangat dihormati dalam masyarakat, bukan hanya di kawasan desa Palapi semata, melainkan juga dikenal luas oleh hampir semua orang. Perannya sebagai ketua dalam proses pembinaan telah sangat diakui. Dalam konteks pembinaan muallaf, Guru Badarudin memegang peran yang sangat penting, terutama dalam aspek pembinaan Tauhid, Fiqih, dan Akhlak. Salah satu fokusnya adalah memberikan pembinaan yang komprehensif terkait ibadah sholat bagi para mualaf di Desa Palapi, tugas yang diemban dengan penuh dedikasi oleh Ustadz Badarudin.

Pada mulanya beliau terjun ke dunia muallaf yaitu pada tahun 2013 yang mana pada saat itu beliau meminta izin kepada guru beliau Muhammad Syahril Khasyi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Bahan, Kecamatan Halong, yang mana ini disampaikan beliau waktu wawancara.

*“Pada saat lulus dari pondok pesantren saya sudah tertarik dalam dunia dakwah, waktu itu berdakwah hanya kecil-kecilan saja, sampai pada akhirnya saya melihat banyak kaum yg masuk Islam tetapi tidak ada pembinaan bagi mereka, pada waktu itu saya tertarik untuk membentuk sebuah organisasi mualaf dan berdasarkan atas izin guru yaitu KH Muhammad syahril Khasyi.”<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Badarudin Pada tanggal 14 Maret 2024 Pukul 19:30 WITA.

Awal mula ketertarikan beliau terhadap proses pembinaan mualaf bermula ketika ia terlibat dalam sebuah perkumpulan kecil, di mana gagasan tentang penyelenggaraan pengajaran atau pembinaan muncul sebagai respon atas kebutuhan yang teridentifikasi. Perkumpulan tersebut, semula hanya diikuti oleh sejumlah kecil individu, yakni sekitar 2 hingga 3 orang, namun seiring berjalannya waktu, jumlah peserta mulai bertambah. Dalam rangka memahami lebih dalam motivasi beliau terlibat dalam proses ini, wawancara mendalam dilakukan, dan dari hasil wawancara tersebut ditemukan:

*“Awalnya, saya mulai tertarik dengan agama Islam setelah berpartisipasi dalam sebuah kelompok kecil dimana kami mualaf saling berdiskusi santai. Dalam diskusi tersebut, beberapa anggota mualaf mengusulkan ide untuk membentuk sebuah kelompok belajar yang lebih terstruktur. Kami kemudian merespons saran tersebut dengan mendirikan program pembelajaran yang dimulai dengan beberapa orang dan kemudian bertambah jumlahnya.”<sup>6</sup>*

Proses pembelajaran untuk mualaf yang diajarkan oleh Ustadz Badaruddin menempatkan fokus pada kesamaan esensial individu, dengan perbedaan yang terletak pada materi yang diajarkan. Beliau secara khusus menitikberatkan pada pembelajaran tauhid, fiqih, dan akhlak. Menariknya, pada tahap awal pengembangan kiprahnya, beliau menghadapi tantangan signifikan terkait jumlah peserta pembinaan yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas proses mengajar atau membina mualaf, yang tidak sejajar dengan pengajaran umum kepada umat Islam. Menurut

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Badaruddin Pada tanggal 14 maret 2024 pukul 19:30 WITA.

beliau, proses ini melibatkan langkah-langkah bertahap dari aspek yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Sebagai contoh, sebelum muallaf dapat menerima pembelajaran, mereka perlu dikumpulkan dan diundang secara khusus untuk mengikuti program pengajaran. Penjelasan ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan.

*“Mengajar individu yang telah memeluk Islam memang memiliki tantangan tersendiri. Proses pembelajarannya harus dimulai dari hal-hal yang mendasar dan perlahan-lahan meningkatkan kompleksitasnya. Sama seperti dalam hukum, dimulai dari kasus yang paling sederhana dan secara bertahap mendekati inti permasalahan. Selain itu, penting untuk mengumpulkan mereka yang baru memeluk Islam, memberikan dukungan, dan menyampaikan pentingnya pemahaman agama serta keterlibatan dalam masyarakat.”<sup>7</sup>*

Sebelum memasuki lapangan, Beliau mempertimbangkan dengan cermat materi yang akan disampaikan, mengupayakan agar pesan yang ingin disampaikan tidak hanya singkat namun juga padat, tanpa menggali terlalu dalam tanpa alasan yang jelas. Tujuannya adalah memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dicerna dan relevan dengan topik pembicaraan, sehingga mencapai kesimpulan yang diinginkan dengan efisiensi waktu. Menyadari kompleksitas proses mengajar individu yang baru memeluk agama Islam, yang jauh berbeda dengan mengajar umat Islam yang tumbuh dalam tradisi turun-temurun, Beliau memahami perlunya tahapan dan kesabaran dalam menghadapi proses pembelajaran yang memadai. Selain itu, untuk membangkitkan minat belajar dan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 maret 2024 pukul 19:30 WITA.

motivasi, pemberian bantuan materi atau insentif finansial, seperti paket sembako atau pemberian uang, dianggap sebagai pendekatan yang efektif.

#### **d. Pelaksanaan Pembinaan Mualaf yang diberikan Guru Badarudin**

##### 1). Tujuan Pembinaan Mualaf Perumahan Mualaf

Tujuan yang ingin dicapai melalui setiap tindakan yang dilakukan merupakan inti dari aktivitas manusia. Contohnya, dalam konteks pembinaan mualaf yang dijalankan oleh tokoh agama, upaya tersebut bertujuan untuk mencapai serangkaian hasil yang diinginkan. Para tokoh agama dan penanggung jawab pembinaan mualaf secara konsisten menekankan pentingnya upaya pembinaan sebagai fondasi utama dalam pengembangan pemahaman keislaman bagi para mualaf. Hal ini juga dipandang sebagai langkah krusial dalam mewujudkan identitas muslim yang autentik dan mendalam. Pemahaman ini didasarkan pada hasil wawancara mendalam dengan Ustadz Badaruddin, yang menegaskan urgensi dan relevansi dari pembinaan muallaf dalam konteks keberlangsungan dan keberhasilan dakwah keislaman.

*“Pembinaan mualaf bertujuan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan umat Muslim secara menyeluruh dan menjadi bagian yang utuh dari komunitas Muslim”.*<sup>8</sup>

Dengan sungguh-sungguh dan tanpa kenal lelah, pembinaan terhadap para mualaf dilaksanakan secara menyeluruh. Setiap individu yang memutuskan

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA

untuk memeluk agama Islam diberikan perhatian khusus dalam proses transisi ke dalam keyakinan baru mereka. Mereka tidak dibiarkan untuk mengembara sendiri setelah mengambil keputusan penting ini; sebaliknya, mereka disertai dengan bimbingan yang berkelanjutan tentang prinsip-prinsip dasar dan praktik-praktik agama Islam. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka dapat merasakan kenyamanan dalam menjalani kehidupan keagamaan mereka, serta mampu melaksanakan ibadah-ibadah seperti yang diamanatkan oleh ajaran Islam secara umum. Pendekatan ini telah diuraikan dengan jelas oleh Ustadz Badaruddin dalam sebuah wawancara, di mana ia menegaskan pentingnya proses pembinaan bagi mereka yang baru saja memeluk agama Islam.

*“Kami tidak hanya membiarkan mualaf yang telah mengucapkan syahadat dan masuk Islam begitu saja, melainkan kami memberi mereka pengajaran tentang pengenalan kepada Tuhan (tauhid), perilaku yang baik (akhlak), dan hukum Islam (fiqih)”*.<sup>9</sup>

Adanya tujuan semacam ini memberikan kemudahan bagi para tokoh agama atau pengajar dalam menjalankan proses pembinaan, karena keberadaannya memungkinkan proses tersebut menjadi lebih terarah dan terfokus, sehingga memperkuat efektivitasnya secara keseluruhan.

## 2). Materi Pembinaan Mualaf

Materi yang diajarkan kepada mualaf meliputi tauhid, fiqih, dan akhlak, yang menjadi landasan utama pembelajaran bagi mereka. Salah satu materi

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA

yang mendapat penekanan awal dan dianggap fundamental adalah I'tiqad ketuhanan, seperti yang didapati dari hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin.

*“Isi pelajaran yang diberikan kepada konvertit mencakup pengajaran tentang tauhid, hukum Islam, dan perilaku. Fokus utama kami setelah seseorang memeluk Islam adalah memperkuat keyakinan pada keesaan Tuhan dan memperkenalkan mereka kepada-Nya.”<sup>10</sup>*

Materi yang diajarkan dalam bidang tauhid adalah pemahaman yang mendalam tentang eksistensi dan sifat-sifat Allah Swt. Di samping itu, dalam pembentukan akhlak individu yang baru memeluk agama Islam (mualaf), fokusnya adalah pada pengembangan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, kesabaran dalam menghadapi ujian, ketulusan dalam perbuatan, menjauhi perilaku riyah (pamer), ujub (sombong), hasad (iri), dan sebaliknya, berupaya untuk senantiasa bersikap optimis terhadap sesama manusia, serta menghindari pembicaraan yang merugikan (ghibah).

Pengajaran juga meliputi penekanan pada penggunaan nikmat yang diberikan oleh Allah dengan penuh kesadaran, seperti kemampuan fisik dan mental, seperti tangan, kaki, mata, telinga, dan hati, serta pengendalian diri dalam penggunaan organ tubuh dan pikiran tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti mengonsumsi makanan yang haram atau melakukan perbuatan

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA

dosa lainnya, juga ditekankan dalam pengajaran ini, sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin.

*“Kami mengajarkan aspek moral kepada muallaf, menekankan pentingnya menjaga hati dari hal-hal yang dapat mencemaskannya, seperti kesombongan, dengki, dan ghibah. Kami juga menanamkan nilai kesabaran karena muallaf sering menghadapi ujian, terutama dari keluarga mereka yang mungkin tidak mendukung keputusan mereka untuk memeluk agama baru.”<sup>11</sup>*

Fiqih yang diajarkan kepada para muallaf meliputi serangkaian materi yang sangat penting bagi praktik keagamaan mereka. Materi tersebut mencakup aspek-aspek fundamental seperti thaharah, yang membahas tentang berbagai kewajiban seperti mandi wajib, tayamum, pemahaman yang mendalam tentang air dan segala macam najis yang perlu dihindari. Selain itu, materi ini juga mengulas secara rinci tentang cara-cara berwudhu, termasuk hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, serta kewajiban dan sunnah yang harus diperhatikan dalam menjalankan ritual ini. Tidak hanya itu, pembelajaran juga mencakup aspek-aspek penting dalam pelaksanaan shalat, seperti gerakan shalat, bacaan-bacaan yang harus dilakukan, dan adab yang harus diikuti saat melakukan shalat.

Pembinaan ini ditekankan pada pemahaman yang kuat terhadap hal-hal dasar sebelum melangkah ke praktik langsung dalam menjalankan shalat. Temuan dari wawancara dengan Ustadz Lamsah menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini diarahkan untuk memastikan bahwa para muallaf memiliki

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

landasan yang kokoh dalam memahami praktik shalat secara mendalam sebelum mempraktikkannya.

*“Di awal belajar shalat, kita diajarkan tentang pentingnya memahami penggunaan air dan penghindaran dari benda najis, prosedur berwudhu, bacaan-bacaannya, dan tahapan dasarnya. Setelah itu, barulah kita melangkah ke praktik shalat yang sesungguhnya.”<sup>12</sup>*

Dalam konteks pembelajaran bacaan bagi para muallaf dalam rangka mengejar pemahaman agama, terdapat suatu proses yang melibatkan mendengarkan bacaan dari seorang imam, meniru bacaan tersebut, dan secara bersamaan berusaha menghafalnya. Mereka juga memiliki opsi untuk menggunakan huruf latin dalam rangka memperkuat proses pembelajaran tersebut. Hal ini diperlukan mengingat kemampuan mereka dalam membaca Alquran masih terbatas. Di antara bacaan yang menjadi fokus utama adalah Al-fatihah. Namun, ketika berada dalam tahap awal pelaksanaan shalat, mereka mungkin belum mampu untuk melafalkan seluruh bacaan yang disyaratkan dalam shalat.

Oleh karena itu, mereka cenderung membaca sebanyak yang mereka mampu, karena yang terpenting bagi mereka adalah niat untuk menjalankan ibadah shalat dengan sepenuh hati. Analoginya, proses ini seringkali mirip dengan anak-anak yang sedang belajar shalat; mereka hanya mampu membaca sebagian kecil dari apa yang seharusnya dibaca dalam shalat mereka. Pendapat

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ustadz Lamsah pada tanggal 16 Maret 2024, pada pukul 13:30 WITA.

ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz Badaruddin dalam hasil wawancara.

*“Dalam hal bacaan shalat bagi para muallaf, kami menekankan pentingnya menghafal Al-Fatihah sebagai prioritas utama. Kami bersyukur karena para muallaf telah berhasil menghafalkannya. Mengenai bacaan-bacaan lain dalam shalat, jika mereka belum mampu menghafalnya, mereka dapat membaca apa yang mereka bisa selama shalat dan mengikuti imam dalam bacaan lain secara dalam hati. Yang terpenting adalah niat mereka untuk menjalankan shalat, sementara bacaan-bacaan yang belum mereka kuasai dapat mereka pelajari saat shalat berjamaah dengan memperhatikan imam dan juga melalui pengajaran yang diberikan oleh para pengajar mengenai bacaan shalat.”<sup>13</sup>*

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah, diutamakan untuk menghafalkan Al-Fatihah terlebih dahulu karena merupakan bacaan yang wajib dalam setiap sholat, sedangkan bacaan-bacaan lainnya termasuk dalam kategori Sunnah.

*“Prioritaskan membaca Al-Fatihah terlebih dahulu, karena itu adalah yang diwajibkan, sementara bacaan yang lainnya bersifat Sunnah.”<sup>14</sup>*

Para muallaf tidak hanya diberikan pembelajaran di atas, tetapi juga disertakan dalam pengajaran tata cara mengaji atau membaca Alquran, yang dimulai dengan mempelajari iqro sebagai langkah awal. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin.

*“Di perumahan tersebut, kami memberi pengajaran kepada muallaf tentang cara membaca Al-Qur'an, dimulai dengan mengajarkan mereka iqro. Ini dilakukan karena mereka belum familiar dengan huruf dan cara membacanya,*

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin Pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ustadz Lasmah Pada tanggal 16 Maret 2024, pada pukul 13:00 WITA.

*sehingga iqro menjadi langkah awal sebelum mereka melanjutkan ke tingkat Alquran.”<sup>15</sup>*

Mayoritas dari mualaf yang sedang belajar mengaji di tempat itu masih berada pada tahap dasar iqro, sementara sebagian kecil diantaranya telah mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam mempelajari Alquran, bahkan sudah sampai pada poin puncaknya, yaitu menguasai hingga juz ke-18.

### 3). Metode Pembinaan Mualaf

Dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang dijalankan, tentu saja diperlukan adopsi metode yang sesuai untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemahaman yang efektif. Demikian pula, dalam konteks pembinaan mualaf yang dijalankan oleh para pengajar di Yayasan Ansharul Muallafin, penggunaan berbagai metode menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan. Tujuannya jelas, yakni untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembinaan serta mempermudah para mualaf dalam memperoleh pemahaman yang mendalam dari proses pembinaan yang mereka ikuti. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Badaruddin, terungkap bahwa metode yang digunakan oleh para pengajar meliputi ceramah, praktik, dan drill, yang semuanya dirancang dengan teliti untuk memberikan dampak yang maksimal dalam proses pembelajaran dan pembinaan.

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

*“Metode yang kita terapkan mencakup penyampaian ceramah, praktek langsung seperti sholat dan wudhu, serta pelaksanaan drill.”<sup>16</sup>*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh pemahaman bahwa urutan metode yang umumnya digunakan adalah dimulai dengan metode ceramah, diikuti oleh metode praktik, dan dilanjutkan dengan metode drill.

#### **e. Kiprah Ustadz Badarudin Dalam Membina Sosial Masyarakat Muallaf**

Selain membina keagamaan kaum muallaf ustadz Badarudin juga membina kepada sosial masyarakat para muallaf. cara pendekatan yang beliau lakukan adalah dengan cara, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Badarudin :

*“Masyarakat disini yang Namanya masyarakat pedesaan masih kental dengan budaya, pada awal mulanya saya melakukan pendekatan yaitu dengan melalui orang terdekat saya”<sup>17</sup>*

Pendekatan yang dilakukan berdampak positif di keluarga, namun untuk ke masyarakat harus bertahap melihat dari kultur kebiasaan yang ada di masyarakat, adapun yang beliau lakukan dengan cara ikut berbaur pada kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, seperti acara pernikahan, kegiatan gotong royong, dan melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan sosial masyarakat. hasil wawancara dengan ustadz Badarudin :

*“Masyarakat disini saya lakukan pendekatan dengan perlahan, pendekatan yang dilakukan dengan cara ikut andil dalam beberapa kegiatan*

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

*kemasyarakatan seperti acara pernikahan, gotong royong dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan”*.<sup>18</sup>

Ustadz Badarudin adalah sosok yang bisa membina sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Halong, hal itu terlihat dari kegiatan sehari-hari yang beliau lakukan di masyarakat, beliau selalu terjun dalam kegiatan-kegiatan yang kami adakan, hasil wawancara dengan bapak Rizky:

*“Sosok Ustadz Badarudin juga sosok yang bisa berbaur dengan masyarakat dalam membina kegiatan sosial kemasyarakatan yang kami adakan, saya melihat beliau selalu ikut andil di dalamnya”*.<sup>19</sup>

Sebagai panutan masyarakat ustadz badarudin juga berhati-hati dalam tutur kata yang beliau lakukan, perkataan yang diucapkan harus dengan lemah lembut dan sopan santun agar mereka tidak tersinggung pada saat berbicara, hasil wawancara dengan ustadz Badarudin :

*“Selain bisa membaur dengan masyarakat, saya juga terus berusaha melayani masyarakat dengan lemah lembut, hal ini saya lakukan agar kemasyarakatan tetap terjaga”*.<sup>20</sup>

Ustadz Badarudin adalah sosok yang bijaksana, selain gemar berdakwah beliau juga gemar dalam bersosial terhadap Masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu herlina :

*“Sosok Ustadz Badarudin adalah sosok yang bijaksana, selain gemar berdakwah beliau juga gemar bersosial dengan Masyarakat”*.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pukul 19:30 WITA

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Bapak Risky pada tanggal 18 Maret 2024, pada pukul 16.00 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Maret 2024, Pukul 19:30 WITA.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin Pada tanggal 20 Maret 2024, pada pukul 13:30 WITA.

Ustadz Badarudin melakukan pendekatan kepada Masyarakat dengan cara mengikuti semua kegiatan yang diadakan Masyarakat, baik itu karang taruna, acara aruh dan kegiatan sosial lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Herlina :

*“Ustadz Badarudin biasanya melakukan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan Masyarakat, seperti karang taruna, acara aruh dan beberapa kegiatan sosial yang diadakan oleh Masyarakat”.*<sup>22</sup>

Melihat hasil tersebut dapat diketahui ustadz Badarudin membina sosial kemasyarakatan dengan cara mengikuti kegiatan adat istiadat kebiasaan masyarakat, melalui gotong royong dan melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan keagamaan.

**f. Kiprah Ustadz Badarudin dalam memberikan Pembinaan Khusus Terhadap Mualaf**

Peran yang dimainkan oleh pembina mualaf tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan memiliki dimensi yang sangat penting dalam berbagai aspek, yang meliputi proses islamisasi, pembinaan, serta penyediaan fasilitas tempat tinggal. Dalam mengawali proses islamisasi, langkah-langkah yang diambil mencakup beberapa tahapan yang terencana secara hati-hati. Pertama-tama, calon mualaf ditempatkan dalam sebuah dialog yang mendalam, di mana mereka didorong untuk merenungkan dan mengemukakan alasan-alasan di balik keinginan mereka untuk memeluk agama Islam. Bagi mereka yang memasuki

---

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Ibu Herlina pada tanggal 20 Maret 2024, pada pukul 13:00 WITA.

agama ini bukan semata-mata atas dasar ketulusan batin, akan diberikan bimbingan dan pembinaan tambahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menegaskan motivasi yang murni dan keikhlasan dalam memeluk Islam sebagai agama yang dipilih atas dasar kepercayaan kepada Allah, bukan semata-mata untuk tujuan tertentu seperti keinginan untuk menikah. Penjelasan ini diperkuat oleh pengalaman langsung yang diungkapkan dalam wawancara eksklusif dengan Ustadz Badarudin.

*“Ketika kami bertemu dengan orang-orang yang tertarik untuk memeluk Islam di tempat kami, kami selalu bertanya tentang alasan mereka ingin melakukan hal tersebut. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa motivasinya adalah karena ingin menikah. Namun, kami berusaha memastikan bahwa mereka memahami betul apa arti menjadi seorang Muslim. Kami mengajak mereka untuk menyadari bahwa keputusan ini haruslah diambil dengan niat yang tulus, yaitu untuk mengikhlaskan hati kepada Allah Swt.”<sup>23</sup>*

Setelah niat mereka terungkap, proses pembacaan syahadat diinisiasi oleh tokoh agama, diikuti oleh mualaf. Sebelum menyampaikan syahadat, mereka akan dipandu untuk memulai dengan membaca Bismillah, dilanjutkan dengan pengucapan syahadat, penjelasan tentang makna syahadat, serta menyampaikan ikrar, yang berisi janji untuk melepaskan seluruh keyakinan kecuali agama Islam setelah memeluknya. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin.

*“Pertama-tama, dalam langkah awal menuju Islam, kami mengarahkan seseorang untuk membaca bismillah, kemudian membaca syahadat dengan pemahaman artinya. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengucapkan ikrar, di mana seseorang berjanji untuk melepaskan semua keyakinannya*

---

<sup>23</sup>Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

*kecuali Islam setelah memeluknya. Dengan menyelesaikan rangkaian ini, seseorang akan menjadi seorang Muslim.”<sup>24</sup>*

Pembina mualaf memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi dan memandu para mualaf dalam proses adaptasi dan pengenalan terhadap agama Islam. Mereka bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelenggarakan program pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terarah kepada para mualaf.

Setelah proses islamisasi dimulai, langkah selanjutnya yang diambil adalah memulai proses pembinaan yang lebih intensif terhadap para mualaf. Pembinaan ini meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan para mualaf kepada konsep tentang Tuhan, memperkenalkan Al Quran melalui pembelajaran mengaji, serta mempelajari cara-cara beribadah yang dimulai dari hal-hal dasar hingga kemudian menuju kepada praktik pengerjaannya yang lebih mendalam.

Proses pembinaan terutama difokuskan pada pembelajaran tentang shalat dan berbagai aspek keagamaan lainnya. Kegiatan pembinaan dilakukan secara rutin, seringkali diadakan pada malam hari untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para mualaf untuk berkumpul dan memperdalam pemahaman mereka.

Selama proses pembinaan, para mualaf diberikan perlengkapan seperti mukena, sajadah, iqro, dan Alquran sebagai alat bantu yang membantu

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin Pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

memudahkan proses keagamaan mereka. Selain itu, mereka juga diberikan konsumsi pada setiap sesi pembelajaran, dengan pendanaan yang disediakan oleh pemerintah untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program pembinaan ini.

Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Badaruddin dalam hasil wawancara, yang menggarisbawahi pentingnya peran pembina mualaf dalam membantu para mualaf memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

*“Dalam proses pembelajaran untuk mualaf, mereka diberikan perlengkapan seperti sajadah, mukena, iqro, dan Alquran. Selain itu, mereka juga mendapatkan bantuan seperti roti, air minum, dan nasi, yang dibiayai oleh pemerintah.”<sup>25</sup>*

Pada malam Rabu dan Kamis setelah sholat Maghrib, kegiatan mengaji iqro dan Al-Qur'an diadakan. Selain itu, pembinaan tentang tata cara sholat, fiqih, akhlak, dan tauhid dilaksanakan pada malam Rabu setelah sholat Isya. Sebagai bukti dari hasil wawancara yang dilakukan, seperti yang terungkap dari percakapan dengan Ustadz Badaruddin.

*“Belajar mengaji dilakukan dua kali seminggu pada malam Rabu dan Kamis setelah shalat Maghrib. Biasanya, materi pembelajaran mencakup kitab fiqih dan tauhid. Setiap malam Rabu, pembelajaran berakhir setelah shalat Isya.”<sup>26</sup>*

Pembelajaran tentang tauhid, fiqih, dan akhlak dilaksanakan di sebuah langgar khusus yang didedikasikan untuk mualaf, yang telah diatur sedemikian

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin Pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

rupa menjadi sebuah tempat yang diperuntukkan bagi pembinaan spiritual dan intelektual. Saat sesi pembelajaran berlangsung, pertemuan antara laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa untuk memastikan adanya pemisahan antara tempat duduk mereka. Hal ini diwujudkan dengan menyediakan sekat-sekat yang menyerupai yang biasa ditemui saat pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga tercipta suasana yang terpisah secara fisik antara kedua jenis kelamin tersebut, mencegah mereka saling melihat satu sama lain. Ketika materi pembelajaran mencakup praktik sholat, pengaturan ini diubah sedikit; tirai-tirai tersebut dibuka sedikit agar muallaf perempuan dapat mengamati gerakan sholat yang tengah dipraktikkan, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik tentang pelaksanaan ibadah tersebut. Konsep ini, sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Badaruddin dalam sebuah wawancara, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dipegang teguh.

*“Ketika dilakukan pembelajaran terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal tempat duduk, namun tirai baru dibuka saat sesi praktik dimulai, sehingga siswa perempuan dapat melihat bagaimana praktik yang sedang dipraktikkan.”<sup>27</sup>*

Pembina muallaf bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan bimbingan dan dukungan spiritual, tetapi juga dalam menyediakan tempat tinggal yang layak bagi para muallaf yang baru saja memeluk agama Islam. Upaya mereka tidak hanya sebatas menyediakan tempat tinggal semata, melainkan juga dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

bagi para muallaf tersebut, sehingga mereka dapat merasa terbimbing secara baik dan meraih kedamaian dalam proses transisi mereka menuju kehidupan baru dengan keyakinan yang baru.

Pembinaan yang diberikan secara khusus berdampak positif bagi Masyarakat muallaf, selain dapat membantu mereka untuk mendapatkan tempat tinggal juga memudahkan akses dalam melaksanakan kegiatan, berdasarkan wawancara dengan ibu herlina anggota muallaf :

*“Fasilitas yang disediakan oleh pengurus muallaf mempermudah kami dalam melakukan aktivitas kami, dan juga berpotensi mendukung perkembangan ekonomi komunitas seperti kami yang baru memeluk agama Islam.”<sup>28</sup>*

Perumahan yang disediakan untuk muallaf bersifat gratis dan mereka dapat tinggal di sana selama yang diinginkan, tanpa batasan waktu tertentu, selama mereka mau. Namun, penting untuk dicatat bahwa perumahan ini tidak sepenuhnya menjadi hak milik mereka. Para penerima harus menyediakan berbagai perabot rumah tangga, seperti kompor, kasur, piring, dan barang-barang lainnya, untuk melengkapi kebutuhan rumah mereka. Ini karena perumahan yang disediakan hanya berupa struktur bangunan tanpa perabot di dalamnya. Selain itu, biaya listrik harus ditanggung sendiri oleh setiap kepala keluarga yang tinggal di sana.

#### **g. Kiprah Ustadz Badarudin dalam Membina Masyarakat Umum**

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Herlina pada tanggal 20 Maret 2024, pada pukul 13:00 WITA.

Ustadz Badarudin pada awal mulanya berdakwah kepada masyarakat pada tahun 2013, ketika itu beliau berdakwah di rumah kepada siapa yang belajar dengan belajar duduk. Awal mulanya beliau mengajarkan kepada siapa saja yang mau ikut belajar dan tidak ada unsur paksaan di dalamnya. Hasil wawancara dengan Ustadz Badarudin :

*“Pada awalnya saya berdakwah di tahun 2013, waktu itu hanya di rumah saja, mengajarkan kepada siapa yang mau belajar di rumah”.*<sup>29</sup>

Berdakwah dengan jumlah jamaah yang awalnya satu sampai 3 orang saja, kemudian bertambah banyak sampai jumlah beberapa orang waktu itu sekitar 10 orang, materi yang diajarkan pada mula itu yaitu akidah dan ibadah. Hasil wawancara dengan Ustadz Badarudin :

*“Jamaah yang pada mulanya satu sampai tiga orang saja, kemudian bertambah banyak seiring berjalannya waktu menjadi sekitar 10 orang, adapun materi yang saya ajarkan yaitu akidah dan akhlak”.*<sup>30</sup>

Ustadz Badarudin waktu itu mengajarkan akidah dan ibadah, pada awalnya hanya beberapa orang saja, kemudian bertambah banyak, karena tertarik dengan cara berdakwah beliau. Hasil wawancara dengan Bapak Yanor :

*“Dahulu kami belajaran dengan ustadz Badarudin sedikit saja jumlah muridnya, sampai kemudian bertambah orangnya menjadi banyak pada saat ini, materi yang beliau ajarkan mulanya hanya akidah dan akhlak”.*<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Bapak Yanor pada tanggal 20 Maret 2024, pada pukul 13:00 WITA

Ustadz Badarudin yang dulunya berdakwah di rumah kediaman beliau hanya beberapa orang saja, sampai pada suatu hari banyak masyarakat yang ingin ikut belajar bersama beliau, setelah beliau ada izin guru membuka majelis ta'lim yang bernama Raudhatul Jannah. Hasil wawancara dengan Ustadz Badarudin :

*“mengajar pengajian dirumah yang awalnya sedikit kemudian banyak warga yang ingin ikut belajar dan meminta saya untuk membuka majelis, setelah itu saya memutuskan untuk meminta izin kepada guru saya KH Syahril Kha'syi. Alhamdulillah beliau mengizinkan”*.<sup>32</sup>

Majelis Raudhatul Jannah yang beliau buka, di isi dilaksanakan pada setiap senin malam selasa setelah shalat Isya, majelis tersebut diisi dengan kajian sholawat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab, Adapun kitab yang dibaca yaitu kitab fikih ibadah dan Tauhid sifat dua puluh. Hasil Wawancara dengan Ustadz Badarudin :

*“Majelis yang saya jalankan di isi dengan kajian keagamaan, seperti shalawat kepada Nabi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab yaitu kitab fikih ibadah dan Tauhid sifat dua puluh, majelis tersebut dilaksanakan senin malam setiap ba'da Isya”*.<sup>33</sup>

Kiprah ustadz Badarudin dalam dakwah pada mulanya hanya di rumah sendiri saja, namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari beberapa pihak untuk mengisi di kampung lain, namun juga masih di daerah kabupaten Balangan seperti Mauya, Padang Raya, Marias dan Tabuan. Hasil Wawancara dengan Ustadz Badarudin:

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 19:30 WITA.

*“Awalnya saya hanya ingin berdakwah di daerah kampung sendiri saja, kemudian karena banyak permintaan dari Masyarakat di kalangan kampung lainnya, akhirnya saya memutuskan juga mengajar atau membuka majelis di daerah lain, tetapi masih di daerah Kabupaten Balangan saja, Yaitu daerah Mauya, Padang Raya, Tabuan dan Marias”.*<sup>34</sup>

Ustadz Badarudin berdakwah dengan Masyarakat mulanya di kampung halaman, sampai pada akhirnya di kampung lain, dan beliau juga membuka majelis yang bernama Raudhatul Jannah, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah beliau juga sangat luas dan berkembang di Kabupaten Balangan Khususnya di daerah kecamatan Halong.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka untuk memperoleh yang lebih akurat mengenai kiprah Ustadz Badarudin dalam membina masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dilakukanlah analisis data.

Bentuk kiprah Ustadz Badarudin yang dilakukan dalam membina masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yaitu melalui kiprah di masyarakat mualaf, kiprah dalam membina sosial kemasyarakatan, kiprah dalam memberikan pembinaan yaitu membina akidah, ibadah akhlak masyarakat mualaf, dan kiprah dalam memberikan pembinaan khusus kepada para mualaf. Semua pembinaan yang diberikan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat mualaf, seseorang bukan hanya dituntut

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Ustadz Badarudin pada tanggal 14 Maret 2024, pafa pukul 19:30 WITA.

untuk menyampaikan tapi harus juga melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga kiprah yang diberikan juga berkaitan dengan teori-teori yang diberikan yaitu pembinaan secara langsung maupun secara tidak langsung.

### **1. Kiprah Ustadz Badarudin dalam membina masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan**

Kiprah yang diberikan Ustadz Badarudin dalam membina masyarakat mualaf yaitu meliputi : Pelaksanaan pembinaan keagamaan berupa akidah, ibadah dan akhlak, membina masyarakat dalam dakwah di majelis ta'lim, membina sosial kemasyarakatan melalui kegiatan-kegiatan yang beliau laksanakan di masyarakat. berdasarkan hasil penelitian yang penulis kaji di lapangan masyarakat mualaf sudah berjalan dengan baik dan diminati oleh masyarakat.

#### **a. Kiprah di Masyarakat Mualaf**

##### **1) Pelaksanaan pembinaan**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Badarudin yaitu pembinaan berupa akidah, Ibadah dan akhlak. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di tempat Yayasan Ansharul Mualafin yakni merupakan tempat khusus dalam melaksanakan kegiatan pembinaan mualaf. Kegiatan pembinaan berjalan secara lancar dan kondusif hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan WJS. Purwadarminta. Kiprah

diartikan sebagai tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, serta cara pandang seseorang terhadap ideologi.<sup>35</sup>

Ustadz Badarudin secara rutin memberikan secara terstruktur dan tegas dalam menyampaikan kepada para mualaf, ilmu aqidah atau tauhid merupakan ilmu yang harus dipahami dengan baik dan serius, oleh karenanya beliau menyampaikan secara jelas dan terperinci, seperti sifat-sifat Tuhan yakni sifat dua puluh, sifat kenabian dan mengenal para malaikat Tuhan, tentang takdir baik dan buruk yang datang dari Allah swt.

Selain pembinaan akidah atau Tauhid, Ustadz Badarudin juga secara rutin memberikan pembinaan ibadah berupa cara bersuci yang benar, cara sholat yang baik dan menurut syariat, secara ibadah yang lain secara terperinci, sehingga memudahkan masyarakat mualaf untuk memahami. Hal ini tentu beliau lakukan dengan sabar dan baik karena pada dasar masyarakat mualaf adalah orang baru mengenal Islam sehingga mereka lebih sulit memahami pelajaran di banding orang yang sudah lahir beragama Islam. Sehingga dengan cara yang rinci, para mualaf dapat memahami dan mengamalkan dengan baik apa yang beliau sampaikan.

Pembinaan akidah dan Ibadah yang diberikan oleh Ustadz Badarudin kepada Masyarakat mualaf yaitu dengan cara duduk halaqoh dan bertatap muka secara langsung, metode ini juga disebut metode

---

<sup>35</sup> W.J.S Yang Purwadinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, 3<sup>rd</sup> edn (Jakarta: Balai Pustaka 2006). h.10.

langsung dalam memberikan pembinaan kepada orang lain. Secara keseluruhan metode langsung yang digunakan secara langsung dan memberikan praktek dapat dipahami oleh mad'u atau orang belajar dengan Ustadz Badarudin.

Setelah akidah dan ibadah sudah mulai bagus dan baik, kemudian Ustadz Badarudin menanamkan sifat yang baik atau kepribadian yang baik kepada masyarakat mualaf, kepribadian yang baik atau bisa disebut dengan akhlak beliau ajarkan secara perlahan kepada para mualaf, mulai dari kebiasaan baik dalam berbusana yang menurut syariat, tutur kata yang sopan dan baik, saling menghargai satu sama lain, selain memberikan pembinaan akhlak secara teori beliau juga memberikan contoh langsung terhadap apa yang beliau ajarkan dalam pembinaan, sehingga dengan cara tersebut masyarakat dapat mencontoh dengan kepribadian Ustadz Badarudin dalam kehidupan nyata.

## 2. Pembinaan sosial kemasyarakatan

Manusia dalam kehidupan tentunya saling membutuhkan satu sama lainnya sebagai makhluk sosial yang baik, seharusnya bisa saling menghargai satu sama lainnya. Begitupun masyarakat mualaf yang baru masuk Islam juga dibina jiwa sosialnya. Dalam pembinaan sosial kemasyarakatan Ustadz Badarudin memberikan contoh teladan yang baik, hal tersebut beliau lakukan dalam melaksanakan gotong royong bersama masyarakat, mengikuti acara-acara yang diadakan masyarakat, melibatkan

masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau laksanakan. Secara umum pembinaan yang beliau lakukan dengan keteladanan, sehingga masyarakat bisa mencontoh dengan apa yang beliau lakukan.

Pembinaan sosial yang Ustadz Badarudin lakukan untuk memberikan contoh masyarakat yang rukun dan toleransi satu sama lainnya. Karena dalam Beragama bukan hanya harus melaksanakan agama dengan baik, tetapi juga harus melaksanakan hubungan baik antara satu sama lainnya. Ustadz Badarudin selain melakukan pembinaan sosial dengan keteladanan, beliau juga memberikan teori-teori kepada masyarakat tentang ilmu sosial, serta membagikan kepada mad'u tentang bagaimana cara hidup damai dan rukun dalam berdampingan. Hal yang beliau berikan sejalan dengan pendapat Sanjaya yang mengemukakan metode demonstrasi, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan penyajian pembelajaran dengan cara mempraktekkan atau mencontohkan suatu proses, situasi, atau benda kepada mad'u atau orang diberikan pelajaran. Tujuan yaitu supaya orang diberikan pelajaran dapat melihat, memahami. Meneladani secara langsung konsep yang diajarkan.<sup>36</sup>

Pembinaan sosial kemasyarakatan yang diberikan oleh Ustadz Badarudin secara umum sudah sangat baik dan dapat dipahami oleh Masyarakat Desa Halong. Metode keteladanan yang beliau berikan berdampak positif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan yang

---

<sup>36</sup> Karwono & Heni Mudarsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 79

ada. Sebab dengan cara tersebut Masyarakat akan lebih giat lagi dalam meningkatkan jiwa sosialnya karena orang yang mereka teladani terlebih dahulu memberikan contoh teladan yang baik kepada Masyarakat.

### 3) Pembinaan Khusus kepada para Mualaf

Pembinaan khusus yang Ustadz Badarudin lakukan di sini yaitu dengan cara beliau memberikan para masyarakat yang baru masuk Islam fasilitas berupa rumah kaum muallifin yang beliau nama Yayasan Anshorul Muallifin di Desa Palapi. Selain fasilitas Rumah yang beliau berikan juga sudah termasuk mushola tempat ibadah. Hal ini Ustadz Badarudin lakukan untuk memudahkan masyarakat yang baru masuk Islam agar terbantu dari ekonominya. Karena pada umumnya masyarakat yang baru masuk Islam tidak mempunyai fasilitas rumah untuk mereka tinggal, sehingga para Yayasan yang diketuai Ustadz Badarudin berinisiatif untuk membangun rumah khusus para mualaf. Selain juga untuk membantu ekonomi masyarakat juga dapat memudahkan untuk titik kumpul dalam melaksanakan pembinaan keagamaan masyarakat mualaf. Hal ini sejalan dengan teori dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang mengerti bahwa membina sebagai proses, cara pembuatan pembinaan, usaha dan tindakan yang pasti.<sup>37</sup>

Pembinaan yang diberikan secara terstruktur akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Ustadz Badarudin dalam melakukan

---

<sup>37</sup> Karwono dan Heni Mudarsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). h.79

pembinaan sekaligus memberikan fasilitas kepada kaum mualaf berdampak dengan baik kepada Masyarakat mualaf. Selain mereka dapat melaksanakan kegiatan dengan jadwal yang baik, akses yang tidak terlalu jauh, dan tidak memberatkan bagi para mualaf untuk mengikuti kegiatan pembinaan secara khusus yang diberikan secara khusus oleh Ustadz Badarudin di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Di zaman sekarang banyak sistem pembinaan yang memberikan fasilitas terhadap orang yang dibina, contohnya saja pondok pesantren dimana para santri dibina dan dilatih keagamaannya secara keseluruhan. Hal tersebut terbukti berdampak sangat bagus terhadap orang yang dibina. Bagaimana tidak di zaman dahulu juga Rasulullah menjadi masjid Nabawi sebagai pusat dakwah umat Islam dan melaksanakan pembinaan kepada kaum muslimin di tempat tersebut. Jadi sudah sepantasnya yang dilakukan oleh Ustadz Badarudin adalah sebuah metode yang sangat efektif dipakai pada zaman sekarang ini. Selain mencegah dari ketidakikutsertaan para mualaf juga dapat mengurangi beban Masyarakat dalam menumbuhkan Kembali ekonomi mereka.

#### 4) Pembinaan Masyarakat umum melalui Majelis Ta'lim

Secara umum Ustadz Badarudin juga berkiprah dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui majelis ta'lim, pembinaan dilaksanakan di majelis ta'lim Raudhatul Jannah di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten. Majelis ta'lim yang dilakukan

berjalan dengan baik dan kondusif dan sesuai dengan apa yang diberikan. Selain membina masyarakat dalam majelis ta'lim di Desa Palapi beliau juga membina masyarakat di luar daerah kecamatan Halong namun masih dalam wilayah kabupaten Balangan. Kegiatan majelis di isi dengan pembacaan sholawat dan kemudian diisi dengan pengajian Tauhid dan Ibadah.

Berdakwah di majelis taklim pada sejatinya telah banyak dilakukan oleh para tokoh agama dan para mubaligh secara umum. Dakwah di majelis taklim merupakan metode secara langsung yang dipakai dengan membaca kitab kuning maupun hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa kitab. Hal ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan dakwah di majelis dilaksanakan secara terstruktur dan berjalan dengan kondusif. Selain WJS Purwadarminta, menyatakan, kiprah diartikan sebagai Tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, atau cara pandang seseorang terhadap ideologi.

Ustadz Badarudin secara rutin menyampaikan pesan dakwahnya secara jelas dan tegas, karena ilmu akidah yang diberikan merupakan hal yang sangat urgent dalam agama Islam. Ustadz Badarudin dalam majelisnya menanamkan nilai-nilai akidah kepada para jamaahnya. Kajian yang diberikan bertujuan agar Masyarakat desa Halong senantiasa mengingat dan mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan Ustadz Badarudin dalam majelis ta'lim pada umumnya berjalan sangat baik dan masyarakat sudah banyak yang menghadiri di majelis beliau. Hal yang dilakukan beliau yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.